
Utilization of The School Environment to Improve Learning Outcomes in Social Studies of Grade 4 at SDN Gili Anyar

Aris Muyessaroh^{1*}, Alicia Fitria Dewi², Ridha Rahmah Cahyani³, Agung Setyawan⁴, Aiza Sunarto⁵

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia.

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia.

⁴ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

⁵ CLC Ladang Sapagaya, Kinabatangan, Sabah, Malaysia

correspondence e-mail: arismuyassaroh@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes on social studies content, especially on the material of human needs by utilizing the school environment as a learning resource. This research uses the type of Classroom Action Research with data collection techniques through interviews, observations, and tests which will then be analyzed using quantitative analysis techniques. This research was conducted on fourth grade students of SD Negeri Gili Anyar, Bangkalan, East Java with a total of 27 students as respondents. The criteria for the success of this class action research (PTK) action is as many as 75% of students have completeness of learning outcomes with a score of 75 as the Minimum Completeness Criteria (KKM). In the pre-cycle the percentage of students who passed was only 7.407%. Researchers used the school environment as a learning resource which then increased learning outcomes with a percentage of 40.740% in cycle I and in cycle II with a percentage of 85.185%. The percentage results above show that the use of the school environment as a source of student learning in social studies content, especially the material of human needs can improve student learning outcomes.

Keywords:

School Environment; Learning Outcomes; Social Studies

Riwayat artikel:

Diterima :07 Juli 2023

Dikirim :15 Juli 2023

Revisi :25 Agustus 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan menargetkan tujuan tertentu. Pendidikan bertujuan untuk membawa manusia kepada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan juga dikatakan sebagai usaha untuk mewariskan budaya atau informasi dari generasi satu ke generasi lainnya. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan generasi yang lebih maju dari generasi sebelumnya. Harus digaris bawahi bahwa pendidikan dijalankan dengan memperhatikan hak asasi manusia yang terlibat di dalamnya. Bagaimanapun, siswa bukan mesin yang dapat dijalankan terus menerus. Menurut Pristiwanti, D., dkk (2022: 7911) pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia.

Pada jenjang sekolah dasar siswa diwajibkan untuk mempelajari konsep dasar beberapa mata pelajaran. IPAS menjadi salah satu mata pelajaran yang paling menonjol di era kurikulum merdeka kali ini. IPAS ini bukanlah mata pelajaran baru, melainkan mata pelajaran yang menggabungkan materi dengan muatan IPA dan IPS. Dengan menggabungkan kedua muatan materi tersebut, pemerintah berharap siswa dapat mengkaji fenomena yang ada di alam sekitar manusia serta dapat mengaitkannya dengan kehidupan sosial manusia. Mata pelajaran IPS erat kaitannya dengan peran manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Meldina, 2020). Namun, nyatanya hal ini menimbulkan problematika baru dimana siswa merasa materi dengan muatan IPS kurang menarik sehingga mereka tidak menyukai materi dengan muatan IPS. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat faktor penghambat yang menyebabkan siswa kurang antusias sehingga siswa bosan dan tidak menyukainya.

Pemanfaatan untuk mencocokkan pembelajaran dengan bahan dan kegiatan yang spesifik sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan beriringan dengan bahan dan kegiatan yang dipilih. Sumber belajar diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan suatu hal demi kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak. Demi kepentingan sumber belajar yang bermakna maka seorang pendidik diharuskan mampu mendesain pembelajaran yang inovatif. Kualitas suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru (Syahrial, dkk. 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV SDN Gili Anyar dan observasi terhadap proses pembelajaran, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran tidak efektif karena guru masih melakukan pembelajaran konvensional dengan buku teks sebagai sumber belajar. Akibatnya banyak siswa yang merasa bosan dan tidak mendengarkan penjelasan guru karena materi yang disampaikan sudah ada pada buku. Mereka beranggapan bahwa penjelasan guru tidak menarik dan kurang dapat dimengerti karena bahasanya yang terlalu formal. Khususnya, dalam materi kebutuhan manusia guru hanya membaca dan menjelaskan materi dari buku teks tanpa memberikan pemahaman lebih lanjut berupa contohnya di lingkungan sekitar. Guru juga tidak menggunakan media, alat bantu, maupun sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, SDN Gili Anyar memiliki kondisi lingkungan yang mendukung untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Dilihat dari sisi tempatnya SDN Gili Anyar memiliki lokasi yang dekat dengan toko-toko dan kantin yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, kantin dan toko dapat dijadikan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pokok tentang “pemenuhan kebutuhan sehari-hari” yang relevan jika pembelajaran pada materi ini dilakukan di luar kelas sehingga murid bisa berhadapan langsung dengan dunia nyata, siswa dapat melihat langsung bagaimana prinsip-prinsip itu dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman yang lebih relevan, misalnya materi jual beli bisa lebih efektif saat berbelanja di toko maupun kantin daripada hanya melihat gambar di buku paket. penggunaan lingkungan belajar sebagai sumber belajar dapat menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran (Malik, M, dkk. 2022).

Dari hasil observasi dan latar belakang masalah yang telah dituliskan ditemukan beberapa masalah yaitu 1) Guru tidak menggunakan media, alat bantu, maupun sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran lebih bermakna, 2) Sumber belajar yang digunakan guru yaitu buku dari pemerintah yang terkesan monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa, 3) Siswa kurang antusias terhadap materi dengan muatan IPS, 4) Siswa kurang memahami materi dengan muatan IPS.

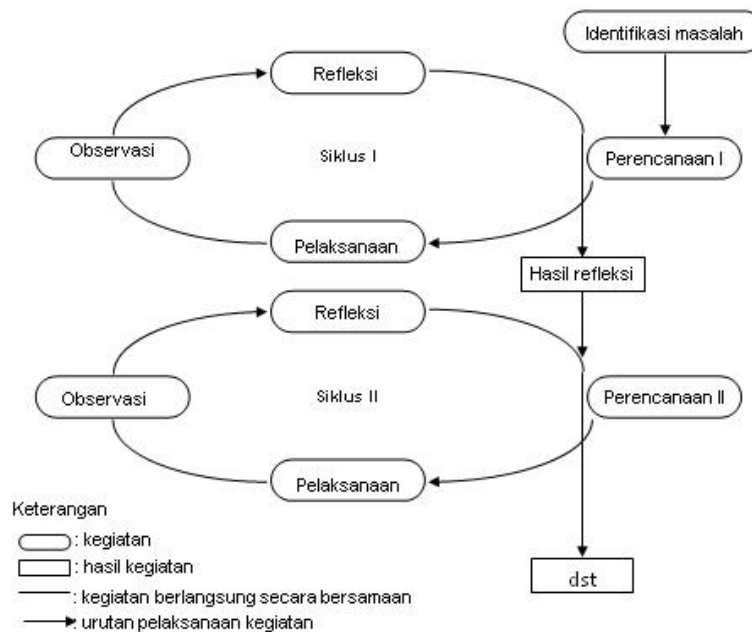
Pada Jenjang Sekolah Dasar materi IPAS khususnya pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari sangat penting untuk diajarkan kepada siswa yaitu 1) Karena siswa dapat menambah wawasan dan pengalaman serta memperkaya alternatif pilihan sumber pembelajaran, 2) Siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi kebutuhan manusia dalam muatan IPS pada mata pelajaran IPAS, dengan memahami cara memenuhi kebutuhan sehari-hari siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengelola kebutuhan dan keuangan mereka dengan baik secara tidak langsung mereka bisa mengontrol pengeluaran dan mencegah masalah keuangan di masa yang akan datang, 3) Peneliti memiliki sebuah pengalaman baru secara langsung yang sangat berharga dan juga menambah wawasan peneliti yang nanti dapat peneliti terapkan ketika sudah menjadi tenaga pendidik.

Dari permasalahan di atas dapat diselesaikan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan diharapkan hasil belajar akan meningkat. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar direncanakan dan disusun ke dalam rencana yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan sumber belajar yang terencana dan menarik mempengaruhi hasil belajar murid. Gaya belajar sangat penting dan merupakan syarat mutlak bagi belajar murid. Gaya belajar adalah cara kita berpikir, memproses, dan memahami informasi (Gunawan, 2016). Gaya belajar juga merupakan cara bagi orang untuk mendapatkan informasi dan pada dasarnya merupakan bagian integral dari siklus belajar aktif (Riding, R 2014). Gaya belajar adalah suatu ciri khas seseorang untuk mendapatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Gaya belajar merupakan peran penting dalam proses pendidikan. Setiap pelajar mempunyai gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada pelajar yang sesuai dengan gaya belajar tertentu dan ada individu yang tidak sesuai dengan gaya belajar tersebut. Beberapa pelajar dapat belajar dengan baik jika diberi bimbingan, namun terdapat juga pelajar yang belajar dengan baik dengan inisiatif sendiri. Inilah yang menjelaskan alasan setiap pelajar memiliki gaya belajar yang personal dan unik. Di sisi lain, jika lingkungan dirancang secara alami, anak akan belajar lebih baik. Belajar lebih masuk akal jika anak-anak "mengalami" apa yang telah mereka pelajari dan lakukan lebih dari sekadar mengetahuinya.

B. Metode

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dimulai dari penemuan sampai pemecahan masalah. PTK dipilih karena dapat mengungkap permasalahan dalam proses pembelajaran di Kelas IV SDN Gili Anyar. Secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di dalam kelas IV SDN Gili Anyar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus memiliki 4 tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Skenario Tindakan

Pertama, Tahap Perencanaan. Pada tiap-tiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Peneliti akan membahas bagaimana arah dari tindakan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti juga akan membuat instrumen penenilitan yang digunakan untuk membantu serta memudahkan peneliti dalam merekam semua hal dan fakta yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Kedua, Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai seperti perencanaan yang disusun sebelumnya. Di tahap ini, peneliti melakukan sebuah tindakan terhadap proses pembelajaran di kelas berdasarkan rencana yang sudah disusun oleh peneliti dalam tahap perencanaan.

Ketiga, Tahap Observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti meminta pengamat atau observer untuk melakukan observasi pada tahap ini. Pengamatan ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan guru dan juga siswa pada saat proses pembelajaran. Observer melakukan observasi sesuai dengan tindakan beserta instrumen penelitian yang sudah disiapkan.

Keempat, Tahap Refleksi. Refleksi bertujuan untuk melihat kekurangan yang dilakukan guru selama tindakan. Pada tahap ini bentuk refleksinya dengan peneliti melakukan analisis data sesuai dari hasil data yang diperoleh sewaktu proses penelitian dan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil dari analisis data tersebut akan menentukan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil data PTK sesuai dengan yang diinginkan melalui perbaikan pada setiap tahap yang terhadap kekurangan yang muncul di siklus I.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan Pada 6 Maret 2024 hingga 28 Maret 2024 di SD Negeri Gili Anyar, Dusun Trebung, Desa Gunongan, Gili Anyar, Kamal, Bangkalan Regency, Jawa Timur. Siklus I dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan tatap muka dengan waktu 2x35 menit. Sama halnya dengan siklus I, siklus II dilaksanakan tepat satu minggu setelahnya dalam 1 kali pertemuan tatap muka dengan waktu 2x35 menit.

Kriteria keberhasilan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebanyak 75% siswa memiliki ketuntasan hasil belajar dengan nilai 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Apabila kriteria keberhasilan telah tercapai, maka penelitian ini akan disudahi dan disimpulkan selesai karena hasil belajar sampel telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian sebagai bahan riset. Teknik yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas ini yaitu: (1) Wawancara, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan

data berdasarkan hasil tanya jawab secara lisan baik secara offline / online. Jenis wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan penyusunan beberapa pertanyaan oleh peneliti dan pengajuan pertanyaan baru berdasarkan jawaban narasumber. Peneliti mewawancarai narasumber yakni guru wali kelas IV SDN Gili Anyar. (2) Observasi, teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas dengan mencatatnya pada lembar observasi. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi terstruktur dengan pembuatan instrumen berupa lembar observasi sebelumnya. Observer akan melakukan pengamatan kepada guru dan siswa pada saat proses pembelajaran di siklus I berlangsung, begitu juga pada siklus II. (3) Tes, teknik ini dilakukan dengan pemberian soal kepada sampel yang akan diuji. Penelitian ini menggunakan tes multiple choice (pilihan ganda). Tes pilihan ganda yang digunakan peneliti berisi 10-25 soal yang dinaikkan secara bertahap mengikuti kemampuan siswa

Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh oleh peneliti dari hasil tes soal yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Soal pada tes yang diberikan berkaitan dengan materi kebutuhan manusia yang sebelumnya telah dipaparkan. Tes yang berisikan soal dan jawaban siswa akan dinilai oleh peneliti. Selanjutnya, hasil tes ini disajikan dalam bentuk data konkret sesuai dengan skor minimal dan maksimal yang telah ditentukan sehingga kemudian diperoleh rata-ratanya. Hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II akan disimpulkan. Untuk memperoleh nilai rata-rata yang didapat dari siklus I dan siklus II akan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Setelah itu peneliti menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai KKM yakni 80. Para siswa yang dapat mencapai nilai 80 atau lebih akan dinyatakan lulus, begitupun sebaliknya. Berikut adalah rumus untuk menghitung data persentase siswa:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Data angka presentase yang diperoleh

F = Jumlah siswa yang telah mencapai nilai lebih tinggi dari KKM

N = Banyak siswa sebagai subjek penelitian

Dari perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti akan memiliki data sebagai bahan untuk membandingkan nilai rata-rata yang didapat pada siklus I dan siklus II. Peneliti akan mengetahui persentase jumlah siswa kelas IV SDN Gili Anyar yang mendapatkan nilai di atas KKM dan lulus. Apabila nilai rata rata dan persentase jumlah siswa dikatakan lulus pada siklus II lebih besar dibandingkan pada siklus I. peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil.

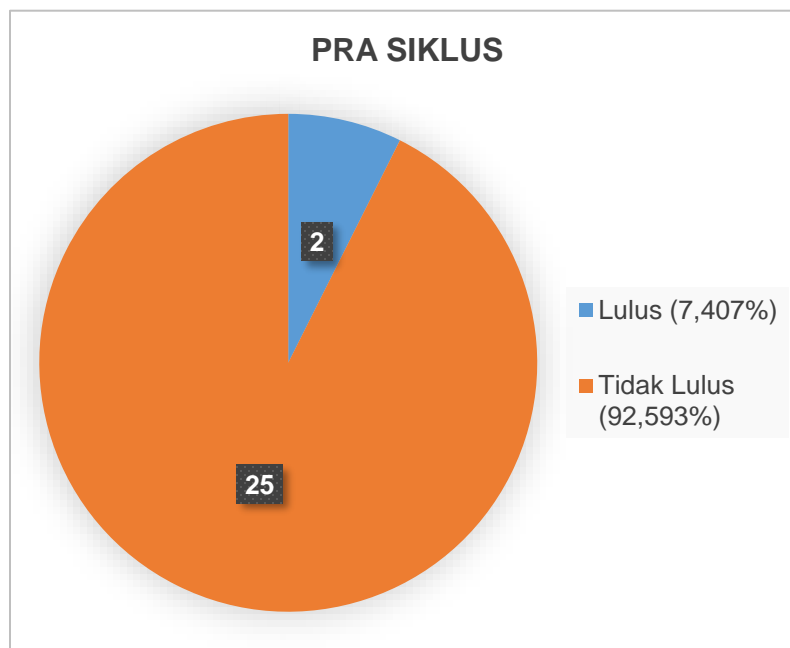
C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan pemberian tes yang telah dilakukan pada tahap pra siklus menunjukkan adanya permasalahan. Hal tersebut membantu peneliti untuk melakukan rancangan tindakan bagi kelas IV untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS khususnya pada materi kebutuhan manusia. Peneliti melakukan tindakan berupa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan ini memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai tempat belajar dan sumber belajar yang nyata bagi siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas dan mengamati peristiwa disekitar sekolah. Selanjutnya siswa mengamati peristiwa sekaligus diberikan penjelasan terkait peristiwa tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan tersebut selama 2 siklus dengan tujuan melihat adanya pengaruh. Namun sebelum itu peneliti melakukan pra siklus untuk mengetahui seperti apa kondisi awal siswa. Peneliti memberikan pretest untuk mengukur sejauh mana siswa memahami

materi lebutuhan manusia. Adapun data hasil belajar siswa kelas IV pada muatan IPS materi kebutuhan manusia.

Tabel 1. Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas IV

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	75	>75	2	160	7,407%	Lulus
2	75	<75	25	1188	92,593%	Tidak Lulus
Total			27	1348	100%	-
Rata-rata			49,926		49,926%	Rendah



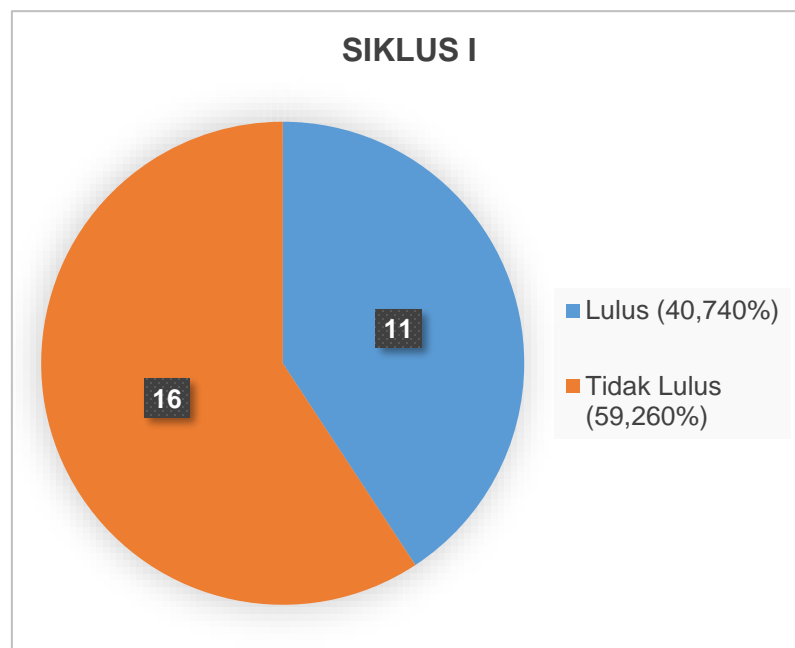
Gambar 2. Diagram Pra Siklus

Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan pada penelitian ini adalah 75. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diperoleh data bahwa hanya 2 orang siswa dari 27 siswa yang memahami materi dan memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 7,407%. Sedangkan 25 siswa lainnya memeroleh nilai di bawah KKM dengan persentase 92,593%. Jumlah nilai keseluruhan siswa kelas IV adalah 1348 dan nilai rata-ratanya hanya sebesar 49,926. Data tersebut masuk dalam kategori rendah dan harus dilakukan sebuah upaya untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan kegiatan Siklus I dengan pemberian tindakan berupa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada akhir kegiatan Siklus

I diberikan posttest yang bertujuan melihat adanya perubahan. Adapun data hasil belajar siswa kelas IV pada muatan IPS materi kebutuhan manusia.

Tabel 2. Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas IV

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	75	>75	11	917	40,740%	Lulus
2	75	<75	16	1093	59,260%	Tidak Lulus
Total			27	2010	100%	-
Rata-rata			74,444		74,444%	Tinggi



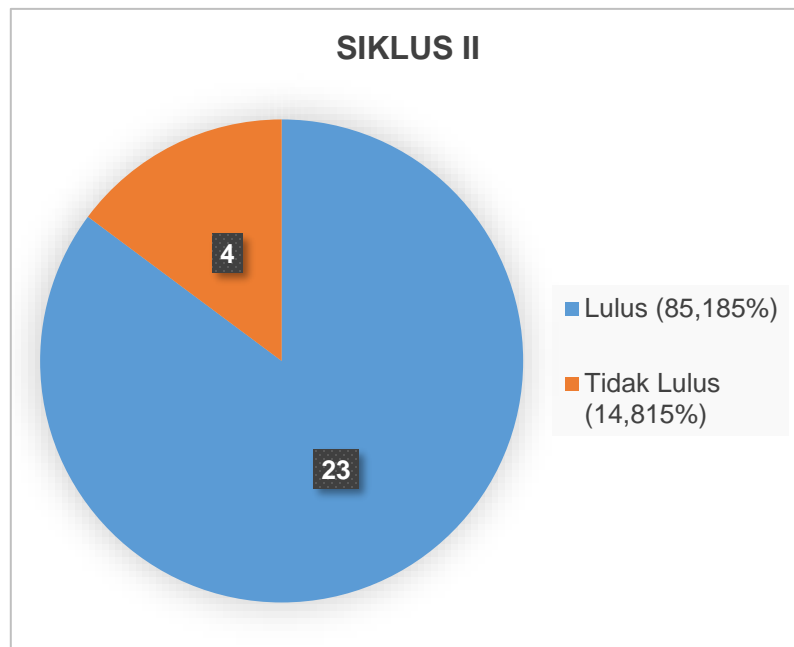
Gambar 3. Diagram Siklus I

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diperoleh data bahwa terdapat peningkatan hasil belajar karena sebanyak 11 orang siswa dari 27 siswa yang memahami materi dan memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 40,740%. Sedangkan 16 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM dengan persentase 59,260%. Jumlah nilai keseluruhan siswa kelas IV adalah 2010 dan nilai rata-ratanya sebesar 74,444. Rata-rata nilai siswa tersebut masuk dalam kategori tinggi namun siswa dengan nilai di bawah KKM lebih banyak. Persentase siswa yang lulus masih sangat jauh dengan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan kegiatan Siklus II untuk memperoleh persentase keberhasilan yang diharapkan setelah

pemberian posttest. Adapun data hasil belajar siswa kelas IV pada muatan IPS materi kebutuhan manusia.

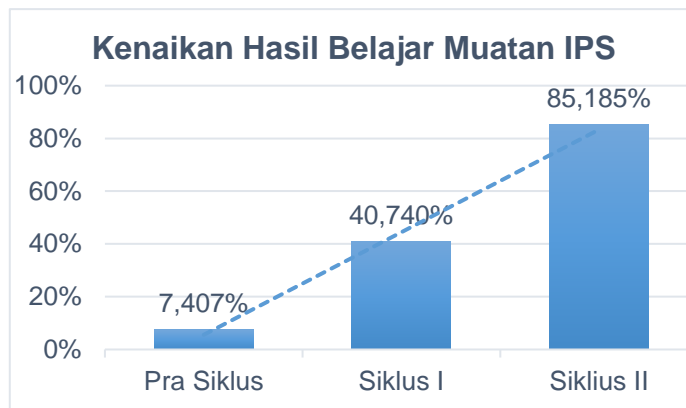
Tabel 3. Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas IV

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase	Keterangan
1	75	>75	23	2100	85,185%	Lulus
2	75	<75	4	272	14,815%	Tidak Lulus
Total			27	2372	100%	-
Rata-rata			87,852		87,852%	Tinggi



Gambar 4. Diagram Siklus II

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diperoleh data bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan dan memuaskan. Sebanyak 23 orang siswa dari 27 siswa memahami materi dan memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 85,185%. Hanya 4 orang siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase 14,815%. Pada Siklus II ini jumlah nilai keseluruhan siswa kelas IV adalah 2372 dan nilai rata-ratanya sebesar 87,852. Pada siklus II ini diperoleh hasil belajar yang sangat memuaskan. Oleh karena itu, peneliti tidak melakukan tindak lanjut dengan melakukan Siklus III. Adapun data kenaikan hasil belajar siswa kelas IV pada muatan IPS materi kebutuhan manusia.



Gambar 5. Diagram Kenaikan Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV

Hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan sangat rendah yakni hanya sebesar 7,407%. Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan secara bertahap dan mengalami peningkatan sebesar 33,33% setelah dilakukan Siklus I. Peningkatan tersebut cukup bagus namun tidak memenuhi harapan peneliti. Sehingga kegiatan berlanjut dengan pemberian siklus II. Pada siklus II ini peningkatan hasil belajar dari Siklus I sangat memuaskan dengan kenaikan sebesar 44,445%. Sehingga total kenaikan dari sebelum Siklus I dan Siklus II sebesar 77,778%.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mulai dari pra siklus sampai dengan siklus II di SD Negeri 1 Gili Anyar dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa yang semakin meningkat di setiap siklus nya. Dengan hal ini dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap muatan IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa berjalan dengan lancar dan sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga penelitian dapat dihentikan cukup sampai pada siklus II. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian sumber belajar tersebut dapat lebih maksimal apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik.

E. Daftar Pustaka

-
- Malik, M., Basri, M., & Tarman, T. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas V SD Gugus 1 Wilayah 1 Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1718-1730.
- Pristiwanti, D., dkk. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Meldina, T., Melinedri, M., Agustin, A., & Harahap, S. H. (2020). Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 15-26.
- Syahrial, Arial, Kurniawan, D, Okta, S. 2019. "E-Modul Etnokonstruktivisme: Implementasi Pada Kelas V Sekolah Dasar Ditinjau Dari Persepsi, Minat Dan Motivasi". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1): 165-177. DOI.org/10.21009/jtp.v21i2.11030.
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran, I. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118-125.
- Nugroho, W. A., & Nurkhin, A. (2015). Pengaruh sumber belajar, cara belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan tahun pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Riding, R. (2014). The nature and effects of cognitive style. In *Perspectives on thinking, learning, and cognitive styles* (pp. 47-72). Routledge.